

AN ANALYSIS OF THE USE OF AUXILIARY VERB *TA-BAKARI*

(*たーばかり*) AND *TA-TOKORO* (*たーところ*)

Mariam Toliwongi

English Education Department

Faculty of Language and Arts

Universitas Negeri Manado

Tondano, Indonesia

toliwongimariam@gmail.com

ABSTRACT: One sentence pattern in Japanese which means the same or synonym in Indonesian are ~ *ta tokoro da* and ~ *ta bakari da* which means "just now" but in usage there are differences according to the time span of the incident. The purpose of this study was to clearly determine the meaning, function of use and differences in sentence patterns of ~ *ta tokoro da* and ~ *ta bakari da*, besides that it also aims to determine the extent to which the students of semester 5th are able to use the two sentence patterns. This research is a descriptive method with data collection techniques using a written test to determine the ability of students to understand the use of *ta-tokoro* (*たーところ*) and *ta-bakari* (*たーばかり*) in Japanese sentences, so that data must be processed and analyzed so that the data has meaning and meaning that can be understood as a result of the research that has been carried out then a conclusion is given. Based on the results of the study, it was found that the answers who had been the subjects in this study amounted to 15 people with an average value of 53.3% or in the range of $\geq 50\%$. Based on the test results, it can be seen that the ability of students of the Japanese Language Education Study Program, Faculty of Language and Arts, Universitas Negeri Manado, 5th semester, 2019/2020, in understanding sentences using *ta-tokoro* (*たーところ*) and *ta-bakari* (*たーばかり*) have pretty good.

Keywords: Verb, Analysis, *ta- bakari*, *ta-tokoro*

A. PENDAHULUAN

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari karena keberadaan bahasa sangat penting untuk terjalannya komunikasi. Menurut Rogers dan Kincaid dalam (Cangara, 1981:20), komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu

sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Melalui bahasa kita dapat menyampaikan sesuatu, yang kemudian dapat dimengerti oleh lawan bicara. Menurut Sutedi (2003:2) pada saat menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun tertulis, kemudian orang tersebut menangkap apa yang kita

maksud, tiada lain karena ia memahami makna yang dituangkan melalui bahasa tersebut. Dengan demikian, fungsi bahasa adalah sebagai media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun tulisan.

Mempelajari bahasa asing tidaklah mudah, karena kita harus memahami dengan baik setiap kalimat yang ada dalam bahasa yang ingin dipelajari. Dengan memahami sebuah kalimat, kita akan mengetahui maksud dan keinginan lawan bicara. Dardjowidjojo (1988: 254) menyatakan bahwa kalimat ialah bagian terkecil dari suatu ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam sebuah kalimat mengandung unsur-unsur seperti S (subjek), P (predikat), O (objek), dan K (keterangan), atau disingkat menjadi S-P-O-K.

Kata adalah kumpulan beberapa huruf yang memiliki makna tertentu Kridalaksana (1984:89) mengatakan bahwa kata adalah satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Sedangkan Alwi (2001:513) menyatakan bahwa kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.

Satuan terkecil yang membentuk kalimat atau disebut *bun* dalam bahasa Jepang sering dikenal dengan istilah *tango* / *kata* (単語). “*Tango* disebut dengan istilah *go* (語). Pada umumnya, masing-masing *tango* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti yang pasti, *tango* ini

disebut *jiritsugo* (yang termasuk di dalamnya *doushi* (動詞), *i-keiyoushi* (イ一形容詞), *na-keiyoushi* (ナ一形容詞), *meishi* (名詞), *rentaishi* (連体詞), *fukushi* (副詞), *setsuzokushi* (接続詞), dan *kandoushi* (感動詞). Sedangkan yang tidak memiliki arti tertentu disebut *fuzokugo* (termasuk didalamnya *joshi* (助詞) dan *jodoushi* (助動詞)). Dari kesepuluh *tango* atau kata tersebut, ada beberapa jenis kata yang dapat diklasifikasi lagi ke dalam kelompok yang lebih kecil, seperti *meishi* (nomina) dan *joshi* (partikel) menurut Iwabuchi (1989:105-106).

Salah satu keunikan bahasa Jepang juga, memiliki bermacam-macam partikel. Dalam bahasa Jepang, partikel disebut dengan *joshi* (助詞), yang fungsinya bermacam-macam, Lensun, 2015. Penelitian tentang partikel sudah banyak dilakukan contohnya partikel de didalam artikel yang ditulis oleh Sompotan, 2021:1 dijelaskan bahwa fungsi partikel de dan Setsuzokujoshi Node digunakan untuk mengutarakan sebab dari peristiwa atau situasi yang bersifat objektif tanpa dipengaruhi oleh pendapat atau pandangan pribadi node bersifat objektif, tidak bisa digunakan bersamaan dengan kalimat yang berupa keputusan atau kemauan pribadi.

Kesulitan yang dialami dalam membuat pola kalimat karena beberapa kata memiliki arti yang sama atau bersinonim. Salah satu kata yang mempunyai arti yang sama adalah *Ta-tokoro* (たところ) dan *Ta-bakari* (たばかり) yang berarti “baru saja” namun, secara

penggunaan ada perbedaan menurut rentang waktu kejadiannya.

Seperti yang terlihat dalam contoh di bawah ini.

1. 今、ついたところです。

Ima, tsuita tokoro desu

(Baru saja tiba).

(Kindaiichi,
1998 :154)

2. 今、ついたばかりです。

Ima, tsuita bakari desu.

(Baru saja tiba).

(Kindaiichi,
1998 :154)

Dalam contoh kalimat nomor 1 dan 2, bisa dilihat bahwa ada persamaan dalam arti (今、ついたところです) dan (今、ついたばかり) yang menunjuk pada perkiraan waktu yang berarti “baru saja”. Namun jika diteliti lagi, contoh nomor 1 menunjukkan rentang waktu selesainya kejadian sangat dekat, karena dalam penggunaan *ta-tokoro* (た+ところ) sangat memperhatikan waktu kejadian. Jadi bisa disimpulkan bahwa kalimat nomor 1 menjelaskan seseorang yang baru saja tiba, itu memang benar bahwa seseorang tersebut baru saja tiba pada saat itu juga. Sedangkan dalam contoh nomor 2 rentang waktu selesainya kejadian lebih lama karena dalam penggunaan *ta-bakari* (た+ばかり) tidak memperhatikan waktu kejadian. Pada contoh kalimat nomor 2 menjelaskan bahwa seseorang tersebut sebenarnya

sudah tiba beberapa menit yang lalu bukan pada saat itu juga. Berdasarkan contoh yang telah dijelaskan kita bisa memahami tentang penggunaan dari kata benda *ta-tokoro* (た+ところ) dan kata benda partikel *ta-bakari* (た+ばかり).

Kata kerja bentuk *ta* (た), pada fungsi yang sebenarnya ialah digunakan untuk menyatakan waktu lampau pada suatu kata kerja, dengan mengubah bentuk *masu* (ます) menjadi *mashita* (ました). Misalnya, *nomimasu* (のみます : minum) menjadi *nomimashita* (のみました : sudah minum). Apabila kata kerja bentuk *ta* (た) ditambahkan dengan *tokoro* (ところ), maka akan membentuk satu pola kalimat yang fungsinya adalah digunakan untuk menunjukkan seseorang baru saja mengakhiri suatu kegiatan atau sesuatu kegiatan yang baru saja selesai. Kata keterangan *tattaima* (たったいま : baru saja) bisa juga digunakan dalam pola kalimat ini. Begitu pula dengan kata kerja bentuk *ta* (た) ditambahkan dengan *bakari* (ばかり), digunakan tanpa harus memperhatikan lama atau sebetarnya waktu yang sebenarnya dari suatu kegiatan, tetapi tergantung pada perasaan pembicara. Meskipun menyatakan bahwa suatu kegiatan baru saja selesai, namun dalam penggunaannya makna pola kalimat ini berbeda dengan pola kalimat *ta + tokoro desu* (た+ところです).

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pemahaman mahasiswa semester V tentang penggunaan *ta-tokoro* (た+ところ) dan *ta-bakari* (

たーばかり) yang telah dipelajari pada semester sebelumnya. Untuk itu, penulis akan melakukan analisis data melalui *test* dalam bentuk soal yang akan diberikan pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang semester V untuk mengetahui apakah mahasiswa semester V sudah memahami tentang penggunaan kalimat tersebut.

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kata benda *ta-tokoro* (たーところ) dan partikel *ta-bakari* (たーばかり) dalam kalimat bahasa Jepang ? Tujuan dari penulisan artikel ini adalah Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kata benda *ta-tokoro* (たーところ) dan partikel *ta-bakari* (たーばかり) dalam kalimat bahasa Jepang.

B.Landasan Teori

1.Penggunaan Kata Benda *Ta-tokoro*

Kata *tokoro* (ところ) termasuk salah satu jenis dari kata benda, yaitu *keishiki meishi* (形式名詞). *Keishi meishi* (形式名詞) adalah kata benda yang digunakan secara formalitas dan berubah dari arti yang asli. Kata-kata ini tidak mempunyai arti yang jelas bila tidak disertai kata-kata yang lainnya, menurut Danasasmita (1983:16). *Tokoro* (ところ) menurut Kiso Nihongo Katsuyou Jiten dan Kihon Yorei Jiten adalah:

1. Digunakan untuk menyatakan bagian, titik atau nilai.
2. Digunakan untuk menyatakan tepat pada waktu itu.
3. Digunakan untuk menyatakan ruang lingkup atau batasan.
4. Digunakan untuk menyatakan situasi atau keadaan.
5. Menunjukkan suatu hal akan menjadi begitu, harus menjadi begitu, tetapi kenyataannya tidak terwujud.
6. Digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dikatakan hampir pasti.
7. Digunakan untuk menunjukkan hal terjadinya sesuatu dikemudian hari berdasarkan pada keadaan sebelumnya yang telah dibicarakan.
8. Digunakan untuk menunjukkan waktu yang relative singkat.
9. Digunakan untuk menyatakan sesuatu yang sia-sia.
10. Menyatakan kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan.
11. Untuk menyatakan kata benda.
12. Untuk menyatakan ungkapan yang mirip dengan idiom.
13. Menyatakan kegiatan yang sedang berlangsung.
14. Menyatakan kegiatan yang baru saja terjadi.

Dari berbagai macam pengertian *tokoro* (ところ) yang telah di jelaskan, dalam penelitian ini penulis hanya akan memberikan contoh-contoh kalimat tentang penggunaan *ta-tokoro* (たーところ) yang menyatakan kegiatan yang baru saja terjadi.

Contoh kalimat *ta-tokoro* (たーところ) :

1. 今帰ったところです。
Ima kaetta tokoro desu.
(saya baru saja pulang)
(Sunagawa, 1998:331)
2. 海外勤務をおわれ、帰国したところです。
Kaigai kinmu o oware, kikokushita tokoro desu.
(Dia baru saja pulang setelah selesai bekerja di luar negeri)
(Sunagawa, 1998:331)
3. 電話したら、あいにくちよつとまえに出かけたところだった。
Denwa shitara, ai niku chotto mae ni deketeta tokoro data.
(Saya baru saja keluar rumah saat telpon bordering)
(Sunagawa, 1998:331)

2. Penggunaan Partikel *Ta-bakari*

Kata *bakari* (ばかり) termasuk kedalam salah satu jenis partikel (*joshi* / 助詞) yaitu *fukujoshi* (副助詞). *Fukujoshi* (副助詞) sendiri mempunyai peran seperti *fukushi* (副詞) yakni menghubungkan kata-kata yang ada sebelumnya dengan kata-kata yang ada pada bagian berikutnya (Bunkacho dalam Sudjianto, 2000:9). Menurut buku *Gramatika Bahasa Jepang Modern seri B* dijelaskan bahwa:

- a. Partikel *bakari* (ばかり) dapat dipakai setelah kata-kata yang menyatakan jumlah, batas, atau derajat tertentu.
- b. Partikel *bakari* (ばかり) dapat dipakai setelah nomina atau verba bentuk *~te* (〜て) untuk menyatakan keterbatasan aktivitas atau keadaan sebelumnya sering terjadi.
- c. Partikel *bakari* (ばかり) dapat ditambahkan partikel *~de* (〜で) yang

berfungsi hampir sama dengan *dake* (だけ).

- d. Partikel *bakari* (ばかり) dapat ditambahkan kata *denaku* (でなく) yang artinya tidak hanya.
- e. Partikel *bakari* (ばかり) dipakai setelah verba bentuk kamus untuk menjelaskan sesuatu yang belum dilakukan namun akan atau bisa dilakukan.
- f. Partikel *bakari* (ばかり) dapat ditambahkan *ni* (に), fungsinya untuk menerangkan sebab akibat.
- g. Partikel *bakari* (ばかり) dipakai pada pola kalimat *~bakari ka* (〜ばかりか), *~ mo* (〜も), untuk menggabungkan dua kata atau dua ungkapan yang setara atau menambahkan ungkapan sebelumnya.
- h. Partikel *bakari* (ばかり) setelah verba bentuk lampau *~ta* (〜た) untuk menyatakan beberapa saat waktu yang sudah berlalu dimulainya, selesainya atau berakhirnya suatu aktivitas.

Dari berbagai macam pengertian *bakari* (ばかり) yang telah di jelaskan di atas, dalam penelitian ini penulis hanya akan memberikan contoh-contoh kalimat tentang penggunaan *ta-bakari* (た〜ばかり) yang berdasarkan pengertiannya yaitu, untuk menyatakan beberapa saat waktu yang sudah berlalu dimulainya, selesainya atau berakhirnya suatu aktivitas.

CMETODOE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut (Surakhmad, 2007:140), metode deskriptif adalah metode yang memusatkan diri pada

masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes. Tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto; 2013:193). Tes ini diperlukan untuk memperoleh data hasil kemampuan dalam penggunaan kata benda *ta-tokoro* dan partikel *ta-bakari* dalam kalimat bahasa Jepang.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2013:123). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Manado semester V. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah rumus presentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

% : Presentase

n : Total responden nilai yang benar

N : Jumlah responden

100 : Bilangan tetap

Untuk menentukan keberhasilan siswa digunakan kriteria sebagai berikut :

90% - 100% : Sangat mampu

80% - 89% : Mampu

70% - 79% : Cukup mampu

0% - 69% : Kurang mampu

(Ali Muhamad, 2010:184)

D. HASIL PENELITIAN

Setelah diberikan tes berupa tes tertulis untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami tentang penggunaan *ta-tokoro* (たところ) dan *ta-bakari* (たばかり) dalam kalimat bahasa Jepang, maka diperoleh data yang harus diolah dan dianalisis agar data tersebut mempunyai arti dan makna yang dapat dipahami sebagai hasil penelitian yang telah dilaksanakan kemudian diberikan kesimpulan.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado semester IV yang berjumlah 15 orang dan jumlah instrument yang diberikan pada responden berjumlah 10 soal.

Pada tabel berikut akan digambarkan hasil tes dari masing-masing responden. Setiap soal yang dijawab benar mempunyai skor masing-masing dan dikalikan 10 sehingga, jika soal yang diberikan pada mahasiswa dijawab dengan benar semuanya maka nilai yang akan diperoleh semuanya adalah 100.

Pada tabel 4.1 yang ditulis dengan simbol B adalah jawaban yang benar sedangkan yang ditulis dengan simbol S adalah jawaban yang salah.

Adapun data yang diperoleh dari hasil tes adalah sebagai berikut.

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan hasil yang telah

dikerjakan oleh seluruh subjek penelitian dengan menjawab soal sebanyak 10 nomor, dengan tingkat kemampuan sebagai berikut :

Subjek no. 1 dapat menjawab dengan benar 5 soal atau 50 %

Subjek no. 2 dapat menjawab dengan benar 2 soal atau 20%

Subjek no. 3 dapat menjawab dengan benar 4 soal atau 40%

Subjek no. 4 dapat menjawab dengan benar 7 soal atau 70%

Subjek no. 5 dapat menjawab dengan benar 6 soal atau 60%

Subjek no. 6 dapat menjawab dengan benar 3 soal atau 30%

Subjek no. 7 dapat menjawab dengan benar 7 soal atau 70%

Subjek no. 8 dapat menjawab dengan benar 8 soal atau 80%

Subjek no. 9 dapat menjawab dengan benar 8 soal atau 80%

Subjek no. 10 dapat menjawab dengan benar 8 soal atau 80%

Subjek no. 11 dapat menjawab dengan benar 7 soal atau 70 %

Subjek no. 12 dapat menjawab dengan benar 7 soal atau 70%

Subjek no. 13 dapat menjawab dengan benar 2 soal atau 20%

Subjek no. 14 dapat menjawab dengan benar 7 soal atau 70%

Subjek no. 15 dapat menjawab dengan benar 5 soal atau 50%

Presentase hasil yang diperoleh oleh setiap responden lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Presentase Masing-masing Responden

Respon den	Jawaban		Presentase	
	Benar	Sala h	Bena r	Sala h
1	5	5	50%	50%
2	2	8	20%	80%
3	4	6	40%	60%
4	7	3	70%	30%
5	6	4	60%	40%
6	3	7	30%	70%
7	7	3	70%	30%
8	8	2	80%	20%
9	8	2	80%	20%
10	8	2	80%	20%
11	7	3	70%	30%
12	7	3	70%	30%
13	2	8	20%	80%
14	7	3	70%	30%
15	5	5	50%	50%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden yang memperoleh nilai tertinggi adalah responden 8, 9, dan 10 dengan jumlah soal yang dijawab dengan benar adalah 8 soal dengan presentase 80%. Sedangkan responden yang memperoleh nilai terendah adalah responden 2 dan 13 dengan jumlah soal dengan jawaban

Tabel 4.2

benar adalah 2 soal dengan presentase hanya 20%.

Pembahasan

Kriteria atau standar nilai yang digunakan untuk mengadakan penilaian terhadap presentase yang diperoleh responden dalam penelitian ini adalah apabila hasil tes mahasiswa $\geq 50\%$ berarti mampu dalam menggunakan kata benda *ta-tokoro* (たところ) dan partikel *ta-bakari* (たばかり) dalam kalimat bahasa Jepang dengan baik. Tetapi apabila hasil tes mahasiswa $\leq 50\%$, maka hal tersebut menyatakan bahwa mahasiswa belum mampu dalam menggunakan kata benda *ta-tokoro* (たところ) dan partikel *ta-bakari* (たばかり) dalam kalimat bahasa Jepang dengan baik.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diperoleh, dengan menggunakan rumus presentase yang kemudian dicari nilai rata-ratanya, dengan diketahui bahwa tingkat kemampuan mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado dalam menggunakan kata benda *ta-tokoro* (たところ) dan partikel *ta-bakari* (たばかり) dalam kalimat bahasa Jepang adalah sebesar 53,3 %.

Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado angkatan 2016/2017 cukup mampu dalam menggunakan kata benda *ta-tokoro* (たところ) dan partikel *ta-bakari* (たばかり) dalam kalimat bahasa Jepang dengan baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, diketahui bahwa 1. Bakari yang menyatakan suatu kegiatan dilakukan secara berulang-ulang. 2. Bakari menyatakan persiapan. 3. Bakari yang mempunyai arti hanya. 4. Bakari yang menyatakan kira-kira. 2. mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado angkatan 2018/2019 yang telah menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 orang dengan mencapai nilai rata-rata 53,3 % atau berada pada rentang $\geq 50\%$. Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui bahwa kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado semester IV angkatan 2018/2019, dalam memahami kalimat menggunakan *ta-tokoro* (たところ) dan *ta-bakari* (たばかり) sudah cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan, dkk. (2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta Balai. Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chikafumi Hayashi, Hiroshi

- Kaneko, Akio Tsuruoka. (1986).
Kokugo. Kihon Yourei Jiten.
- Chino, Naoko. (2004). Partikel
Penting Bahasa Jepang.
Jakarta: Kesaint Blanc
- Danasasmita, Sudjianto. (1983).
*Pengantar Tata Bahasa
Jepang*. BSC: Bandung.
- Dardjowidjojo. (1988). *Tata Bahasa
Baku Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional.
(2013). *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*. Jakarta: Balai
Pustaka.
- Djajasudarma, Fatimah. (1999).
*Semantik 2, Pemahaman Ilmu
Makna*. Bandung: PT Refika
Aditama.
- Fuji Minami, et all. (1988). *Reikai
Shin Kokugo Jiten*, Sanseido.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Psikologi
Belajar Mengajar Bahasa
Asing*. Jakarta: Depdikbud
Dikti Proyek Pengembangan
Lembaga Pendidikan Tenaga
Kependidikan.
- Hirai, Masao. (1962). *Nandemo
Wakaru Shinkokugo
Handobukku*. Tokyo :
Sanseido
- Iori, Isao dkk. (2000). *Ninongo no
Bunpou Handbook*. Tokyo:
Japan.
- Isaka Jun'ichi. (1997). *Koko Kara
Hajimaru Nihongogaku*.
Tokyo: Hitsuji Shobo.
- Ishida Saichiro, (1971). *Gaikokujin
no Tameno Kihongo Yourei
Jiten*, Bunkacho.
- Iwabuchi, Tadasu. (1989). *Nihon
Bunpoo Yoogo Jiten*.
Sanseido. Tokyo
- Keraf, Gorys. (1984). *Diksi dan
Gaya Bahasa*. Jakarta: PT.
Gramedia Pustaka. Utama.
- Kindaiichi haruhiko, et all, (1998).
Nihongo Dai Jiten,
Kodansha.
- Kokuritsu Kokugo Kenkyuusha,
(1998). *Kiso Nihongo
Katsuyou Jiten*, The Japan
Foundation.
- _____. (1988). *Kiso
Nihongo Katsuyou Jiten*, The
Japan Foundation.
- Kridalaksana. (2001). *Kamus
Linguistik*. Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (1984). *Kamus
Linguistik*. Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama.
- Lensun, Sherly. (2016). BAHTERA:
Jurnal Pendidikan Bahasa dan
Sastra, Volume 15 Nomor 1
Januari 2016
- Sompotan, Amelia. "Analisis
Setsuzokujoshi dalam
*Kalimat Bahasa
Jepang*." *Syntax Literate ;
Jurnal Ilmiah
Indonesia* [Online], Volume
6 Number 5 (21 May 2021)
- Muhlisian, Achmad. (2013). *Analisis
Deskriptif Penggunaan Ta-
bakari, Ta-tokoro, dan Ta-
totan yang Menyatakan
Beberapa Saat Waktu yang
Sudah Berlalu Setelah Suatu
Aktivitas Terjadi* (Skripsi
pada Sekolah Tinggi Bahasa
Asing, YAPARI-ABA).
Bandung.
- Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian
dalam Pengajaran Bahasa
dan Sastra*. Yogyakarta:
BPFE.
- Poerwadarminta. (2005). *Kamus*

- Besar Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Balai pustaka.
- Ramlan, M. (1985). *Tata bahasa Indonesia Penggolongan Kata*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Reiko Arai dkk. (1993). *Chuukyuu Kara Manabu Nihongo*. Jepang: Kenkyusha.
- Robbin. (2007). *Belajar dan Mengajar*. Bandung.
- Shiang, Tjhin. (2014). *Kiat Sukses Mudah & Praktis Mencapai N3*. Jakarta: Gakushudo
- Shibatani Yukio. (1997). *Nihongo no Bunseki*. Taishukan Shoten.
- Sudjianto. (2010). *Metodologi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Jepang*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Sudjianto, Ahmad Dahidi. (2009). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Suenaga, Hikaru. (1958). *Gendai Nihongo – Indonesia Go Jiten (Kamus Modern Bahasa Jepang-Indonesia)*. Tokyo: Daigaku Shorin.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunagawa, Yuriko, dkk. (1998). *Nihongo Bunkei Jiten. Cetakan II*. Tokyo: Kurosio Publishers.
- Sutedi, Dedi. (2011). *Dasar-dasar linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tanaka, Yone. (2001). *Minna no Nihongo II (Shokyuu II Honyaku Bunpou Kaisetsu Indonesiango Ban)*. Japan : 3A Corporation. Seri A Network.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tokugawa Munemasa, Miyazima Tatu, (1972). *Ruigigo Jiten*.
- Tomita, Takayuki. (1991). *Bunpou no Kiso Chisiki To Sono Oshiekata*. Tokyo: Japan.
- Verhaar, J.W.M. (1999). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Winarno, Surakhmad. (2007). *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito